

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai dua macam bentuk yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan dianggap primer karena lambang yang digunakan adalah berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa tulisan merupakan bahasa sekunder karena merupakan rekaman visual dari bahasa lisan dalam bentuk huruf-huruf (Chaer, 2011:1) namun dalam era *digital* ini dua bahasa tersebut setara dalam hal penggunaannya.

Bahasa dalam bentuk tulisan tersaji dalam beberapa media massa yang hingga saat ini bermunculan baik media cetak ataupun media digital. Kehadiran media massa atau pers berperan penting dalam perkembangan bahasa Indonesia karena bahasa pengantar utamanya menggunakan bahasa Indonesia. Pers adalah media massa yang merupakan media cetak, merupakan terbitan yang memuat berita, risalah karya, iklan, dan lain-lain (Effendy, 2001:145). Berdasarkan UU nomor 40 tahun 1999 tentang pers, mengatakan bahwa pers adalah yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara atau gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Beberapa media surat kabar menerapkan beberapa cara khusus untuk menjaga keberadaannya agar tetap eksis dan tidak lekang oleh kehadiran media massa lain yang lebih praktis. Seperti dalam hal desain visual, keaktualan informasi, keakuratan data, dan juga kemenarikan dari setiap rubrik yang disajikan. Seperti dalam beberapa surat kabar yang memuat karya dari luar pihak redaksi untuk menjaga keaktualan pembahasan isu publik yang berlangsung pada saat itu. Khususnya peneliti menemukan rubrik opini dalam surat kabar Jawa Pos Digital yang merupakan karya terpilih oleh redaktur pelaksana dan disetujui untuk dipublikasikan guna membahas isu sosial yang banyak dibicarakan oleh masyarakat.

Pembahasan di atas membuktikan bahwa seiring dengan kehadiran pers maka perkembangan bahasa Indonesia dapat ditinjau dan diamati, karena bahasa yang digunakan dalam menulis artikel opini merupakan ragam bahasa tulis yang dapat menggambarkan perkembangan bahasa Indonesia pada masa tulisan tersebut diturunkan. Bersamaan dengan berkembangnya bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar media massa khususnya surat kabar harian, perlu kiranya komitmen untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia yang teratur mengikuti kaidah, Agar para pembaca bisa menikmati bacaan yang berkualitas . Dalam hal ini, bukan hanya pihak redaksi yang mempunyai tanggung jawab tersebut, tapi pihak pengirim karya juga sama mempunyai tanggung jawab untuk menulis dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah pada karya yang ditulis.

Ketika seseorang berbahasa baik secara lisan ataupun tulisan maka disadari atau tidak akan menggunakan satuan bahasa dari yang terkecil hingga yang paling kompleks yakni kata, frasa, klausa, kalimat hingga wacana. Frasa ada di urutan ketiga dalam tata bahasa. Frasa merupakan salah satu fokus pembahasan pada bidang sintaksis. Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi unsur klausa (Ramlan, 2005:138). Frasa hanya bisa menduduki satu fungsi dalam kalimat sebagai subjek, predikat, objek, ataupun pelengkap. Kehadiran frasa dalam sebuah kalimat sangatlah penting karena dapat mempersempit ruang lingkup makna kalimat dan lebih mudah untuk mencari spesifikasi makna kalimat. Maka dari itu untuk memperluas pengetahuan tentang bahasa Indonesia, struktur dan kategori frasa perlu dipelajari secara utuh dan dimengerti oleh seluruh penutur bahasa. Penelitian ini berfokus pada Struktur dan Kategori Frasa Endosentrik Atributif dalam Rubrik Opini Surat kabar Jawa Pos digital edisi 1-9 Juni 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah struktur dan kategori frasa endosentrik atributif dalam rubrik opini surat kabar Jawa Pos digital edisi 1-9 Juni 2020?

2. Rumusan Masalah Khusus

a. Bagaimanakah struktur frasa endosentrik atributif dalam rubrik opini surat kabar Jawa Pos digital edisi 1-9 Juni 2020?

- b. Bagaimanakah kategori frasa endosentrik atributif dalam rubrik opini surat kabar Jawa Pos Digital edisi 1-9 Juni 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mendeskripsikan frasa endosentrik atributif dalam rubrik opini surat kabar Jawa Pos Digital edisi 1-9 Juni 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan struktur frasa endosentrik atributif dalam rubrik opini surat kabar Jawa Pos Digital edisi 1-9 Juni 2020.
- b. Mendeskripsikan kategori frasa endosentrik atributif dalam rubrik opini surat kabar Jawa Pos Digital edisi 1-9 Juni 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan sumber belajar serta tambahan pengetahuan tentang teori sintaksis khususnya struktur dan kategori frasa endosentrik atributif dan juga untuk tambahan bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji teori dan data penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Pada pembelajaran linguistik sintaksis menjadi salah satu pembahasan rumit dan membutuhkan pemahaman yang berlanjut untuk menguasai tiap babnya, maka penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bacaan yang dapat menjadi pengantar ringan, bermanfaat, dan juga sedikit banyak berkontribusi bagi pembaca untuk memahami serta mempelajari sintaksis dengan tanpa khawatir terhadap tekanan kerumitan yang sering dibicarakan.

b. Bagi Penulis

Sebagai sumber pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemakaian frasa endosentrik atributif dalam bahasa Indonesia sehingga bisa menerapkan dalam setiap karya-karya yang ditulis.

c. Bagi Peneliti

Selama penelitian berlangsung, peneliti akan dihadapkan dengan beberapa permasalahan bahasa Indonesia khususnya dalam bidang sintaksis. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan yang akan sangat berguna dikemudian hari. dan juga sebagai kajian ilmiah yang dapat menambah pengetahuan tentang struktur dan kategori frasa endosentrik atributif dalam tulisan yang diteliti, serta menjadi hal berguna dalam pencerahan materi yang dibahas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi dan rujukan yang tepat dan berguna untuk penelitian selanjutnya. Serta sebagai perbandingan dengan beberapa

permasalahan yang berkaitan sehingga akan memunculkan ilmu baru yang dapat menjadi teori baru dalam bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Struktur Frasa

Struktur merupakan pengaturan dan pengorganisasian suatu unsur yang berkaitan dalam suatu objek atau sistem yang terorganisasi. Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih. Dan hanya menduduki satu fungsi unsur kalimat yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap ataupun keterangan. Frasa juga merupakan satuan linguistik yang tidak melebihi batas fungsi klausa. Dari uraian yang disebutkan sebelumnya struktur frasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah susunan frasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang berkedudukan sebagai unsur pusat (UP) ataupun atribut (Atr)

2. Kategori Frasa

kategori merupakan golongan satuan bahasa yang anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan sifat hubungan yang sama. Kategori adalah bagian dari sistem klasifikasi. Kategori frasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah golongan frasa yang anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan sifat hubungan yang sama seperti frasa nominal (benda). Frasa verbal (kerja), frasa bilangan (numeral), frasa depan (preposisional), frasa adjektival (sifat).

3. Frasa Endosentrik

Frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik seluruh unsurnya ataupun salah satu unsurnya.

4. Frasa Endosentrik Atributif.

Frasa yang didalamnya ada unsur berkedudukan sebagai unsur pusat dan atribut. Dan frasa endosentrik atributif adalah Frasa yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara.

5. Frasa Nominal

Frasa nominal adalah frasa yang memiliki distribusi sama dengan kata yang berkategori nominal.

6. Frasa Verbal

Frasa verbal adalah frasa yang memiliki distribusi sama dengan kata yang berkategori verbal.

7. Rubrik Opini

Didalam koran harian rubrik opini adalah rubrik yang disediakan untuk penulis umum dari luar redaktur pelaksana kabar harian, berisi tulisan mengenai suatu kabar ataupun isu faktual dan kontroversial serta dilengkapi data dan juga bukti untuk memperkuat opini.

8. Surat Kabar Digital

Pada awalnya, surat kabar merupakan macam dari media massa berupa cetak. Namun seiring perkembangan zaman, terdapat inovasi dalam penyajiannya yakni surat kabar digital yang dapat diakses melalui media elektronik berupa ponsel pintar, *laptop*, serta jenis platform *android* lainnya sehingga untuk membacanya tidak menggunakan surat kabar cetak melainkan sebuah aplikasi yang dapat diakses berbayar. Tidak terdapat perbedaan antara isi surat kabar cetak dan juga surat kabar digital. Surat kabar digital terbit secara periodik mengikuti ketentuan setiap penerbit yang berbeda. Surat kabar digital berisi berita-berita aktual dari bidang politik, selebritis, dan juga olahraga, serta berisi karya dari pembaca, iklan, dan beberapa rubrik lain yang dikhususkan untuk menjadi bahan bacaan bagi khalayak umum.